
**ANALISIS PENGELUARAN WISATAWAN DI MAKAM SYAIKHONA KHOLIL
BANGKALAN**

Zuli Indah Ambarwati^{1*}; Eni Sri Rahayuningsih²
^{1,2}Program Studi S1 Ekonomi Pembangunan
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Trunojoyo Madura
Email: zuliindahambarwati@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study is to analyze the spending of tourists and how their contribution to the society around the tomb Syaikhona Kholil, the private sector, and government Bangkalan Regency. This study uses a qualitative method. The primary Data obtained from the tourists that visit the grave of Syaikhona Kholil Bangkalan (selected by means of sampling insidental), traders, and managers of the tomb Syaikhona Kholil. While the secondary data obtained from the Department of Youth, Sport, Culture and Tourism Bangkalan Regency. The results showed that the number of tourists is very high in the study site reached 4,780,000 people in 2018. But not yet provide a significant contribution to the Local Revenue (PAD) and the income of the community Bangkalan Regency. It is caused by: (1) transport. Most of the tourists come from outside the city by way of a collective/group of the bus, so that the expenses of transport is not carried out in Bangkalan. (2) an. Most of the tourists come from outside the city with the goal of pilgrimage in various places one of them in the tomb of Syaikhona Kholil, so as not to stay because of the time of his visit brief (less than one day). (3) eat. Most of big business came from low-income communities, so trying to save money with how to bring a lunch from home. (4) by – by. With a limited pocket money, you also save money in buying souvenirs. (5) parking, restrooms, and donations are fully managed by the foundation of the tomb Syaikhona Kholil Bangkalan. Based on a number of assumptions and the results of the calculation dipeoleh potential tourist expenditure tomb Syaikhona Kholil Rp. 365,096,400,000 of the potential, the potential of the PAD Rp. 11,634,520,000. Thus the conclusion that there is the greatest potential of travelers tomb Syaikhona Kholil-to-income communities and PAD Kabupaten Bangkalan that has not been managed optimally

Keyword: *Potential; Spending; Tourists; District Own Source Revenue;*

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengeluaran wisatawan dan bagaimana kontribusinya terhadap masyarakat di sekitar makam Syaikhona Kholil, sektor swasta, dan pemerintahan Kabupaten Bangkalan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Data primer diperoleh dari wisatawan secara langsung yang mengunjungi makam Syaikhona Kholil Bangkalan (dipilih dengan cara sampling insidental), pedagang, dan pengelola makam Syaikhona Kholil. Sedangkan data sekunder diperoleh dari Dinas Pemuda Olahraga Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bangkalan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah wisatawan sangat tinggi di lokasi penelitian mencapai 4,780,000 orang pada tahun 2018. Tetapi belum memberikan kontribusi yang signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan pendapatan masyarakat Kabupaten

Bangkalan. Hal tersebut disebabkan oleh: (1) transportasi. Sebagian besar wisatawan berasal dari luar kota dengan cara kolektif/rombongan bus, sehingga pengeluaran transportasi tidak dilakukan di Bangkalan. (2) penginapan. Sebagian besar wisatawan berasal dari luar kota dengan tujuan berziarah diberbagai tempat salah satunya di makam Syaikhona Kholil, sehingga tidak menginap karena waktu kunjungannya singkat (kurang dari satu hari). (3) makan. Sebagian besar wisatawan berasal dari masyarakat berpendapatan rendah, sehingga berusaha berhemat dengan cara membawa bekal dari rumah. (4) oleh – oleh. Dengan uang saku yang terbatas, wisatawan juga berhemat dalam membeli oleh – oleh. (5) parkir, toilet, dan sumbangan sepenuhnya dikelola oleh yayasan makam Syaikhona Kholil Bangkalan. Berdasarkan sejumlah asumsi dan hasil perhitungan diperoleh potensi pengeluaran wisatawan makam Syaikhona Kholil sebesar Rp. 365,096,400,000 dari potensi tersebut, potensi PAD sebesar Rp. 11,634,520,000. Dengan demikian diperoleh kesimpulan bahwa terdapat potensi terbesar dari wisatawan makam Syaikhona Kholil terhadap pendapatan masyarakat dan PAD Kabupaten Bangkalan yang selama ini belum dikelola secara optimal.

Kata Kunci: Potensi, Pengeluaran, Wisatawan, PAD

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan suatu negara yang sangat luas dan memiliki keanekaragaman baik dari alam, budaya, agama, suku, dan bahasa yang sangat beragam. Dimana dengan berlimpahnya kekayaan tersebut mampu membantu untuk melestarikan perekonomian negara melalui sektor pariwisata.

Pariwisata menjadi salah satu sumber pendapatan yang penting bagi suatu negara. Dengan pariwisata, maka suatu negara atau daerah akan mendapatkan pemasukan dari obyek wisata, selain itu masyarakat sekitar wisata juga merasakan dampak dari adanya pariwisata tersebut. Pariwisata juga merupakan suatu kebutuhan bagi setiap manusia karena aktivitas, berwisata bagi seseorang dapat meningkatkan daya kreatif, menghilangkan kejenuhan kerja, bisnis, mengetahui peninggalan sejarah dan budaya, dan lain sebagainya. Manusia merupakan makhluk sosial yang mana mereka harus menyambung hidupnya dengan berinteraksi dengan sesama. Didalam suatu lingkungan masyarakat tentu saja tidak lepas dengan tradisi, adat istiadat, dan kebudayaan yang ada di masyarakat. Dimana tradisi mereka pada umumnya adalah berwisata dan juga budaya yang dimiliki adalah religi dengan cara berwisata religi.

Kabupaten Bangkalan merupakan pintu gerbang Pulau Madura, yang dapat dimanfaatkan dengan menarik sebanyak mungkin wisatawan dari luar Daerah dan dapat dikembangkan secara optimal melalui sektor pariwisata. Potensi wisata yang dimiliki dapat digali dan dioptimalkan. Seiring berjalannya waktu maka potensi pariwisata di Kabupaten Bangkalan akan mengalami peningkatan.

Salah satu obyek wisata yang ada di Kabupaten Bangkalan yakni makam Syaikhona Kholil Bangkalan yang ada di Desa Martajasah. Wisata makam Syaikhona Kholil ini sudah cukup terkenal di berbagai Daerah dan ramai dikunjungi oleh para peziarah setiap harinya. Salah satu dampak adanya

pariwisata adalah dampak ekonomi masyarakat sekitar. Dampak pariwisata terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat dikategorikan menjadi delapan kelompok yaitu dampak terhadap penerimaan devisa, pendapatan masyarakat, kesempatan kerja, harga – harga, distribusi manfaat atau keuntungan, kepemilikan atau control, pembangunan pada umumnya, dan pendapatan pemerintah.

Untuk mengukur dampak pariwisata khususnya bagi perekonomian masyarakat setempat harus diidentifikasi besar pengeluaran wisatawan. Dimana adanya pengeluaran wisatawan mulai dari konsumsi wisatawan selama melakukan perjalanan hingga pulang atau menginap di lokasi wisata. Mengukur seberapa besar dampak ekonomi yang dirasakan oleh masyarakat perlu diketahui seberapa besar pengeluaran wisatawan. Penghitungan pengeluaran wisatawan penting untuk menunjukkan secara nyata nilai pariwisata bagi suatu daerah, untuk menggambarkan dampak spesifik pariwisata bagi ekonomi lokal seperti rumah tangga, usaha masyarakat lokal, perekonomian daerah dan sebagainya.

Pengeluaran wisatawan merupakan suatu proses konsumsi terhadap barang dan jasa yang dilakukan oleh wisatawan selama melakukan perjalanan. Menurut Yoeti (2008) secara sederhana konsumsi atau pengeluaran wisatawan adalah barang atau jasa yang dibeli oleh wisatawan dalam rangka memenuhi kebutuhan. Keinginan, dan harapan selama ia berada di daerah wisata yang dikunjungi. Maka dari itu, tujuan penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui pengeluaran wisatawan dan bagaimana kontribusinya terhadap masyarakat, swasta, dan pemerintah.

TINJAUAN PUSTAKA

Wisata Religi

Wisata religi merupakan jenis wisata yang berkaitan erat dengan religi atau keagamaan yang dianut oleh manusia. Wisata religi banyak dimaknai oleh sebagian kegiatan wisata ketempat yang memiliki makna khusus bagi umat agama, yang kadang berupa tempat beribadah, makam para ulama atau situs – situs kuno yang memiliki kelebihan. Kelebihan ini dilihat dari sisi sejarah yang pernah dialami, adanya mitos legenda tentang tempat tersebut, keunikan dan keunggulan arsitek dari bangunan tersebut.

Menurut Puspasari, dkk (2015) wisata religi merupakan perjalanan wisata yang mampu menginspirasi orang untuk menempuh perjalanan ketempat yang dipandang suci oleh agamanya. Dengan berwisata orang – orang dapat memperoleh semangat kembali pada dirinya dalam menjalani hidup. Hal tersebut dapat mendorong banyak orang untuk melakukan wisata sehingga berwisata akan menjadi kebutuhan tersendiri. Menurut Widagdo (2017) wisata religi merupakan wisata yang terarah pada wisata ziarah. Dimana ziarah biasanya dilakukan kepada orang yang sudah meninggal, akan tetapi dalam kegiatan suatu pemahaman dari masyarakat lebih dari satu kunjungan kepada yang meninggal melalui kuburannya. Sehingga waktu kunjungannya relatif singkat.

Pengeluaran Wisatawan

Pengeluaran wisatawan adalah pengeluaran yang dikeluarkan oleh wisatawan selama berkunjung ke tempat wisata atau beban yang dibiayai mereka saat perjalanan. Pengeluaran wisatawan adalah jumlah semua

pengeluaran yang dikeluarkan ketika perjalanan dan selama berada di tempat wisata, pengeluaran wisatawan mencakup semua sebelum persiapan perjalanan, selama, dan setelah perjalanan. Adapun cara mengidentifikasi jumlah pengeluaran wisatawan (Goldman, Nakazawa dan Taylor, 1994 dalam Nurhidayati 2008: 2 – 3), yaitu:

1. Menganalisis harian pengeluaran wisatawan
2. Melakukan wawancara kepada sebagian wisatawan (informan) ketika mereka meninggalkan lokasi wisata
3. Mengirimkan surat ke alamat pengunjung
4. Melakukan survey pada usaha pariwisata

Dari hasil identifikasi di atas pengeluaran wisatawan dapat dikelompokkan menjadi beberapa seperti akomodasi, makanan dan minuman, cinderamata, belanja, transportasi, hiburan, kesehatan, kecantikan, pendidikan dan lainnya. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat pengeluaran wisatawan yaitu mengidentifikasi jarak antara daerah asal wisatawan dengan wisata, akomodasi yang digunakan, anggota keluarga, penghasilan. Setiap pengunjung memiliki tujuan berbeda – beda saat mengunjungi wisata, memiliki pengeluaran yang berbeda.

Menurut Yoeti (2008) secara sederhana, konsumsi atau pengeluaran wisatawan adalah barang dan jasa (*goods and services*) yang dibeli oleh wisatawan dalam rangka memenuhi kebutuhan (*needs*), keinginan (*wants*), dan harapan (*expectations*) selama ia tinggal di Daerah Tujuan Wisata (DTW) yang dikunjunginya. Pengeluaran wisatawan pada suatu negara perlu dihitung dengan cermat agar dapat diketahui seberapa besar devisa yang diperoleh pada suatu negara tertentu. Pengeluaran wisatawan biasanya mencakup pada akomodasi hotel, bar dan restoran, transportasi lokal, *tours* atau *sightseeing*, cinderamata, dan keperluan – keperluan lainnya (Yoeti, 2008).

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif, dimana penelitian kualitatif bertujuan untuk menjelaskan fenomena sedalam – dalamnya melalui pengumpulan data yang akurat.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang berhubungan dengan ide, persepsi, pendapat, kepercayaan, kepada orang yang akan diteliti dan kesemuanya tidak dapat diukur dengan angka. Dalam penelitian ini, teori yang digunakan tidak dipaksakan untuk memperoleh gambaran seutuhnya mengenai suatu hal yang telah diteliti (Basuki 2006).

Lokasi penelitian ini berada di wisata religi makam Syaikhona Kholil Bangkalan. Fokus penelitian ini yaitu menganalisis pengeluaran wisatawan dan kontribusinya terhadap pemerintah, swasta, dan masyarakat. Dengan alasan jumlah wisatawan lebih besar dari wisata lain yang ada di Kabupaten Bangkalan.

Penelitian ini menggunakan jenis dan sumber data primer, yaitu melalui wawancara langsung dengan informan. Sedangkan data sekunder sebagai pendukung yang diperoleh dari dinas terkait. Dalam menentukan informan penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *sampling insidental*. Informan dari penelitian terdiri dari pengelola makam Syaikhona Kholil Bangkalan sebagai

informan kunci, informan utama adalah wisatawan dan informan pendukung lainnya adalah masyarakat sekitar makam Syaikhona Kholil.

Teknik analisis data dalam penelitian ini terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Untuk menguji keabsahan data yang diperoleh, peneliti ini menggunakan teknik triangulasi guna mendapat data yang benar – benar asli dan sifatnya tidak subyektif. Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi teknik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengeluaran Wisatawan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan maka akan diketahui untuk apa saja wisatawan mengalokasikan uang mereka di sestinasi wisata, sehingga dapat diketahui sektor mana yang paling banyak menyerap uang dari wisatawan.

1. Biaya untuk transportasi

Dari hasil penelitian sebagian besar wisatawan mengeluarkan uangnya untuk membayar transportasi, baik secara pribadi ataupun rombongan. Berikut adalah hasil persentsae dari wisatawan yang menggunakan jenis kendaraan:

Tabel 1. Peresentasi Jumlah Wisatawan Yang Menggunakan Transportasi Tahun 2019

No	Jenis kendaraan	Jumlah	Persentase (%)
1	Sepeda motor	7	25
2	Angkutan umum	1	4
3	Bus mini	1	4
4	Mobil	5	18
5	Bus pariwisata	14	50

Sumber: Data Primer, diolah (2019)

Tabel di atas menunjukan bahwa untuk kendaraan sepeda motor sebesar 25% hal tersebut dipengaruhi oleh jarak tempat tinggal dengan destinasi wisata dapat ditempuh dengan waktu beberapa jam. Untuk angkutan umum dan bus mini sebesar 4% dari 28 informan, untuk mobil sebesar 18%, dan untuk bus pariwisata sebesar 50%, jadi mayoritas wisatawan yang datang ke makam Syaikhona Kholil ini menggunakan kendaraan bus pariwisata dengan alasan menganggap bahwa lebih hemat dan praktis, mereka juga berasal dari luar Madura jadi kemungkinan untuk berkunjung ke makam Syaikhona Kholil sendiri sangat tidak memungkinkan karena jarak tempat tinggal dengan destinasi wsata tersebut sangatlah jauh. Selain itu, biaya yang dikeluarkan untuk transportasi ini tidak hanya digunakan ke makam Syaikhona Kholil saja melainkan ke beberapa destinasi wisata lainnya sesuai dengan kesepakatan mereka. Sehingga kontribusi kontribusi terhadap transportasi lokal rendah.

2. Biaya Untuk Penginapan

Penginapan merupakan salah satu akomodasi yang harus disediakan oleh pariwisata untuk memenuhi kebutuhan wisatawan saat melakukan wisata, agar bisa beristirahat, menginap, dan lainnya. Hal tersebut juga diharapkan pada wisata makam Syaikhona Kholil Bangkalan yang mana memiliki wisatawan yang begitu banyak. Berikut adalah data jumlah wisatawan yang menginap:

Tabel 2. Persentase Jumlah Wisatawan Yang Menggunakan Akomodasi Penginapan Tahun 2019

No	Keterangan	Jumlah	Persentase (%)
1	Wisata yang menginap	1	4
2	Tidak menginap	27	96

Sumber: Data Primer, diolah (2019)

Tabel diatas menunjukkan bahwa dari 28 informan yang datang mengunjungi makam Syaikhona Kholil hanya 4%, hal tersebut juga disebabkan karena adanya kepentingan di Kabupaten Bangkalan dan menyempatkan untuk mampir ke makam Syaikhona Kholil, bukan murni karena ingin berwisata. Jadi mayoritas dari wisatawan yang mengnungi makam Syaikhona Kholil tidak menginap dikarenakan berasal dari Madura sendiri selain itu wisatawan yang dari luar Madura mereka masih memiliki tujuan wisata ke tempat lainnya. Sehingga waktu kunjungan hanya sebentar (kurang ari satu hari).

Selain itu, ada beberapa wisatawan yang bukan menjadi informan penelitian mereka dengan sengaja menginap di halaman atau teras masjid makam Syaikhona Kholil untuk melakukan ibadah sholat malam. Hal tersebut merupakan bentuk pemandangan yang kurang bagus ketika wisatawan yang lain datang berkunjung dan membuat kenyamanan hilang dengan sendirinya, apalagi mereka tidak mengeluarkan uangnya untuk menginap. Padahal menginapnya wisaawan merupakan salah satu penyebab besar kecilnya kontribusi yang akan diperoleh suatu daerah yang mengandalkan kontribusi dari pariwisata. Karena semakin lama wisatawan di wisata tersebut maka akan semakin banyak pula pengeluaran yang akan dikeluarkan.

3. Biaya Untuk Makan

Tempat makan dalam pariwisata adalah salah satu tempat yang sering kali dicari oleh wisatawan yang mana mudah dicari, murah, dan tempatnya strategis. Salah satu komponen penawaran pariwisata adalah ketersediaan restoran atau tempat makan. Untuk itu, bagian ini ditanyakan kepada Informan untuk mengetahui tempat makan yang mereka gunakan selama berwisata di makam Syaikhona Kholil. Karena hal tersebut berkaitan dengan perekonomian masyarakat. Berikut adalah pengeluaran wistawan untuk makanan:

Tabel 3. Persentase Jumlah Wisatawan Yang Menggunakan Uangnya Untuk Makanan Tahun 2019

No	Keterangan	Jumlah	Persentase (%)
1	Makan	8	29
2	Tidak makan	20	71

Sumber: Data Primer, diolah (2019)

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa untuk wisatawan yang menggunakan uangnya untuk membeli makan sebesar 29% dari 28 informan dan untuk wisatawan yang tidak membeli makan sebesar 71%, hal tersebut disebabkan karena sebagian besar wisatawan sudah membawa bekal dari rumah atau sudah disediakan oleh panitia rombongan. Namun sedikit dari mereka yang menggunakan uangnya untuk membeli makanan meskipun uang yang dikeluarkan. Untuk konsumsi rata – rata wisatawan lebih diperuntukkan membeli minuman dan camilan yang tergolong murah.

Hal tersebut menunjukkan bahwa wisatawan yang datang ke makam Syaikhona Kholil masih belum sepenuhnya memberi dampak ekonomi bagi masyarakat sekitar yang dikeluarkan oleh wisatawan untuk makanan, jadi mereka beranggapan bahwa makana yng ada disekitar makam Syaikhona Kholil ini tergolong mahal dan uang yang mereka bawa lebih dialihkan untuk keperluan lain. Apabila wisatawan yang datang membeli makan di area makam Syaikhona Kholil maka akan membantu perekonomian masyarakat sekitar.

4. Biaya Untuk Oleh – oleh

Selain dampak penting yang diharapkan dari berkembangnya suatu pariwisata adalah dampak ekonomi terhadap kesejahteraan masyarakat. Wisatawan yang datang ke suatu destinasi wisata dalam waktu tertentu pasti akan membelanjakan uangnya untuk memenuhi kebutuhan hidup selama berada di destinasi wisata tersebut. Belanja atau pengeluaran wisatawan tersebut akan membawa dampak ekonomi pada masyarakat baik secara langsung atau tidak langsung.

Kegiatan wisata kurang lengkap jika pada saat pulang tidak menyertakan oleh – oleh. Bagi masyarakat kata oleh – oleh adalah bagian yang tidak bisa dipisahkan dari sebuah perjalanan. Ketika melakukan perjalanan ke suatu tempat maka tidak lazim jka pulang tidak membawa souvenir atau makanan/minuman khas tempat yang dikunjungi untuk dibagiakan kepada keluarga, tetangga, dan teman sebagai bukti dari perjalanan. Hampir di setiap area makam Syaikhona Kholil menyediakan oleh – oleh yang bisa dibawa pulang oleh wisatawan. Berikut akan digambarkan sebuah pengeluaran oleh – oleh dari wisatawan, sebagai berikut:

Tabel 4. Persentase Jumlah Wisatawan Yang Membeli Oleh – Oleh Tahun 2019

No	Keterangan	Jumlah	Persentase (%)
1	Membeli	20	71
2	Tidak membeli	8	29

Sumber: Data Primer, diolah (2019)

Dari tabel 4. diketahui sebesar 71% wisatawan yang membeli oleh – oleh dan 29% wisatawan tidak membeli oleh – oleh dengan alasan mereka sudah pernah membeli dan hampir sama dengan wisata yang lainnya untuk oleh – oleh makanan ringan. Sedangkan dari 71% dikarenakan mayoritas wisatawan membeli barang yang belum pernah mereka beli atau memang barang tersebut belum ada ditempat mereka seperti kahasnya Madura, pecut, clurit, kain batik, dan lainnya. Meskipun barang yang mereka beli tergolong murah dalam kategori paling murah.

Jadi, untuk pembelian oleh – oleh ini tidak sebanding dengan uang saku yang mereka bawa ketika mengunjungi makam Syaikhona Kholil dan apa yang mereka beli lebih sedikit dengan uang yang mereka bawa, pada intinya ada pembatasan pengeluaran yang dilakukan oleh wisatawan ketika mengunjungi makam Syaikhona Kholil. Pembatasan ini karena kurang tertariknya dengan jenis oleh – o leh yang yang dijual oleh pedagang di sekitar area makam Syaikhona Kholil.

5. Biaya Untuk Parkir

Parkir adalah salah satu fasilitas yang harus disediakan oleh pariwisata. Karena wisatawan yang datang saat mengunjungi destinasi wisata pastinya mereka menggunakan kendaraan. Tempat parkir merupakan salah satu bagian dari sekian banyak transportasi yang harus disediakan, terjamin keamanannya dan terjangkau untuk menuju ke obyek wisata. Karena aksesibilitas merupakan fungsi utama dari angkutan umum yang digunakan oleh wisatawan saat melakukan perjalanan wisata.

Selain itu, pemanfaatan akan lahan parkir yang ada di makam Syaikhona Kholil juga dimanfaatkan oleh warga sekitar dengan dua bagian tempat parkir. Tempat parkir yang pertama adalah untuk sepeda motor yang berada dekat dengan masjid makam Syaikhona Kholil Bangkalan, kemudian yang kedua berada di sebelah barat masjid makam Syaikhona Kholil Bangkalan. Sebelum diteliti lebih lanjut, bahwa dalam pengelolaan uang parkir di Makam Syaikhona Kholil, tidak dikelola atau masuk sebagai pendapatan masyarakat yang bekerja

menjadi tukang parkir namun hasil pengutan parkir dibagi menjadi dua. Sehingga ada pembagian hasil uang parkir antara tukang parkir dan pengelola.

Berikut adalah jumlah wisatawan yang menggunakan uangnya untuk parkir:

Tabel 5. Persentase Jumlah Wisatawan Yang Menggunakan Parkir Tahun 2019

No	Keterangan	Jumlah	Persentase (%)
1	Parkir	12	43
2	Tidak parkir	16	57

Sumber: Data Primer, diolah (2019)

Tabel 5 menunjukkan sebesar 43% wisatawan yang menggunakan parkir dan 57% mereka tidak menggunakan parkir, hal tersebut karena biaya untuk parkir sudah dibayar oleh sopir atau panitian rombongan sesuai dengan kesepakatan yang disepakati. Untuk pengeluaran tarif parkir sebesar Rp. 2,000 meskipun pengeluaran dari parkir kecil dari pengeluaran lainnya. Namun dapat memberi keuntungan yang lebih banyak ketika dihari paling ramai seperti malam jumat, sabtu, dan minggu.

6. Biaya Untuk Toilet

Toilet adalah kebutuhan yang penting dari suatu pariwisata dan bukan menjadi hal kecil lagi. Toilet juga merupakan bagian dari majunya wisata tersebut. Toilet seharusnya tidak dipandang hanya untuk membuang hajat saja namun toilet adalah bagian dari kebersihan dan pelayanan oleh suatu pariwisata. Maka dari itu, dibutuhkannya biaya untuk merawatnya. Toilet yang bersih maka akan membuat kenyamanan yang timbul pada wisatawan.

Oleh karena itu, sebagai wisatawan yang menggunakan fasilitas toilet juga harus membayar dan ikut menjaga kebersihannya. Jangan sampai meninggalkan jejak, karena toilet yang bagus akan meninggalkan suatu kekaguman bagi wisata tersebut. Berikut adalah data wisatawan yang menggunakan toilet saat mengunjungi makam Syaikhona Kholil:

Tabel 6. Persentase Jumlah Wisatawan Yang Menggunakan Toilet Tahun 2019

No	Keterangan	Jumlah	Persentase (%)
1	Menggunakan toilet	11	40
2	Tidak menggunakan toilet	17	60

Sumber: Data Primer, diolah (2019)

Dari data diatas dapat dipaparkan bahwa jumlah wisatawan yang menggunakan toilet sebesar 40% mayoritas yang menggunakan toilet ialah berjenis kelamin wanita. Karena mereka rata – rata menggunakan toilet untuk berwudhu dikarenakan tempat wudhu umum dijadikan satu dengan laki – laki. Sedangkan 60% tidak menggunakan toilet dengan alasan mereka sudah mempersiapkan wudhu dari rumah atau memang tidak memerlukan toilet.

Sedangkan beberapa wisatawan ada juga yang menggunakan toilet namun mereka tidak membayar dikarenakan ketika mereka ke toilet tidak ada yang jaga. Ini menandakan bahwa pengelolaan Wisata Syaikhona Kholil kurang efisien. Dimana mereka tidak memanfaatkan potensi dengan baik yang nantinya akan menimbulkan kerugian sendiri bagi pengelola wisata. Padahal pengeluaran tersebut mampu memberi dampak ekonomi bagi masyarakat sekitar yang berprofesi sebagai penjaga toilet di makam Syaikhona Kholil.

7. Rincian Pengeluaran Wisatawan

Berikut adalah daftar rincian pengeluaran wisatawan yang mengunjungi makam Syaikhona Kholil Bangkalan:

Tabel 7. Daftar Rincian Pengeluaran Wisatawan Di Makam Syaikhona Kholil Tahun 2019

No	Jenis pengeluaran	Perhitungan	Hasil
1	Biaya pengeluaran untuk transportasi lokal	50% \times Rp.50,000 \times 4,780,000 orang	Rp. 119,500,000,000
2	Biaya pengeluaran untuk penginapan	4% \times Rp.250,000 \times 4,780,000 orang	Rp. 47,800,000,000
3	Biaya pengeluaran untuk makan	29% \times Rp.15,000 \times 4,780,000 orang	Rp. 20,793,000,000
4	Biaya pengeluaran untuk oleh – oleh	71%Rp.47,000 \times 4,780,000 orang	Rp. 159,508,600,000
5	Biaya pengeluaran untuk parkir	43% \times Rp.2.000 \times 4,780,000 orang	Rp. 4,110,800,000
6	Biaya pengeluaran untuk toilet	40% \times Rp.2.000 \times 4,780,000 orang	Rp. 3,824,000,000
7	Sumbangan/ tiket	Rp.	Rp. 9,560,000,000

2,000x4,780,000
orang

Total

Rp. 365,096,400,000

Sumber: Data Primer, diolah (2019)

Keterangan tabel 7 adalah:

1. Jumlah wisatawan 4.780.000 pada tahun 2018
2. Jumlah wisatawan yang menggunakan transportasi lokal sebesar 50%, dengan asumsi biaya transportasi Rp. 50.000 per orang.
3. Jumlah wisatawan yang menginap sebesar 4%, dengan asumsi tarif penginapan sebesar Rp. 250.000 per malam dan per orang.
4. Jumlah wisatawan yang membeli makan sebesar 29%, dengan asumsi harga makan dan minum sebesar Rp. 15.000 per porsi.
5. Jumlah wisatawan yang membeli oleh – oleh sebesar 71%, dengan asumsi pengeluaran oleh – oleh sebesar Rp. 47.000 per orang.
6. Jumlah wisatawan yang parkir sebesar 43%, dengan asumsi tarif parkir sebesar Rp. 2.000
7. Jumlah wisatawan yang ke toilet sebesar 40%, dengan asumsi tarif toilet sebesar Rp. 2.000 per orang.
8. Asumsi harga tiket Rp. 2,000 per orang, Rp. 1.000 diterima pengelola dan Rp. 1.000 diterima oleh pemerintah daerah sebagai PAD.Dari

Tabel 7 menunjukkan bahwa pengeluaran wisatawan terbesar adalah untuk komponen transportasi sebesar Rp. 119,500,000,000 yang digunakan oleh wisatawan ketika mengunjungi makam Syaikhona Kholil, namun tidak berpengaruh terhadap transportasi di Kabupaten Bangkalan. Pengeluaran terbesar ke dua ialah pengeluaran oleh – oleh sebesar Rp. 159,508,600,000 yang dikeluarkan oleh wisatawan, meskipun berilai kecil namun menjadi potensial jika dikembangkan dengan baik. Pengeluaran terbesar ketiga yaitu pengeluaran penginapan sebesar Rp. 47,800,000,000 dimana mayoritas dari wisatawan tidak menginap ketika berkunjung ke makam Syaikhona Kholil dan masih ada tujuan ke wisata lainnya. Sedangkan pengeluaran ke empat ialah pengeluaran makanan sebesar Rp. 20,793,000,000 karena sebagian dari mereka sudah membawa makanan dari rumah atau sudah disediakan oleh panitia rombongan dan menganggap bahwa hal tersebut lebih hemat dan praktis. Sedangkan pengeluaran untuk parkir sebesar Rp. 4,110,800,000 dan pengeluaran untuk toilet sebesar Rp. 3,824,000,000 dan uang sumbangan atau tiket masuk sebesar Rp. 9,560,000,000 dimana pengeluaran tersebut sangat kecil dari yang lain namun mampu memberikan dampak ekonomi bagi masyarakat sekitar dan pengelola wisata makam Syaikhona Kholil.

Tujuan diketahuinya pengeluaran wisatawan salah satunya adalah untuk melihat sektor mana yang potensial untuk menyerap uang saku yang dikeluarkan oleh wisatawan ketika berkunjung ke makam Syaikhona Kholil Bangkalan.

8. Kontribusi Pengeluaran Wisatawan

Pengeluaran wisata didefinisikan sebagai total pengeluaran konsumsi wisatawan selama melakukan perjalanan dan tinggal di destinasi wisata (Leimer dan Jurgen, 2006 dalam Nurdayanti 2011).

Salah satu dampak penting yang diharapkan dari perkembangan industri pariwisata adalah dampak ekonomi yang mampu mensejahterakan masyarakat. Wisatawan yang datang ke suatu destinasi dalam jangka waktu tertentu pasti akan membelanjakan uangnya untuk memenuhi kebutuhan hidup selama berada di destinasi wisata tersebut. Belanja/pengeluaran tersebut akan membawa dampak ekonomi pada masyarakat baik langsung maupun tidak langsung. Seperti pada destinasi Wisata religi makam Syaikhona Kholil yang mana sudah banyak dikenal oleh masyarakat baik di daerah Madura dan luar Madura, sehingga tidak heran jika setiap hari banyak para wisatawan yang berdatangan untuk berziarah ke makam Syaikhona Kholil. Selain berziarah, di area wisata tersebut bahkan di area makam Syaikhona Kholil Kabupaten Bangkalan terdapat area untuk berjualan bagi para pedagang, sehingga para wisatawan juga bisa membeli makanan atau minuman, barang oleh – oleh dan lainnya untuk di beli.

A. Pemerintah Daerah

Kontribusi ini bermanfaat untuk mengetahui seberapa besar sumbangan dari sektor pariwisata dalam Pendapatan Asli Daerah. Berikut adalah data potensi kontribusi dari sektor pariwisata, sebagai berikut:

Tabel 8. Potensi Kontribusi Pengeluaran Wisatawan terhadap PAD Kabupaten Bangkalan Tahun 2019

No	Keterangan	Perhitungan	Hasil
1	Penginapan	10%x47,800,000,000	Rp. 4,780,000,000
2	Rumah makan	8%x20,793,000,000	Rp.1,663,400,000
3	Parkir	10%x4,110,800,000	Rp. 411,080,000
4	Tiket	Rp.1,000x4,780,000,000	Rp.4,780,000
Total			Rp.11,634,520,000

Sumber: Data Primer, diolah (2019)

Dari tabel diatas menunjukkan bahaw potensi kontribusi dari pengeluaran wisatawan untuk PAD dari komponen penginapan sebesar Rp. 4,780,000,000 per tahun sedangkan untuk rumah makan sebesar Rp. 1,663,440,000 per tahun. Untuk parkir sebesar Rp. 411,080,000 per tahun. dan untuk tiket masuk sebesar Rp. 4,780,000,000 per tahun.

Hal tersebut menunjukkan bahwa Kabupaten Bangkalan sebenarnya memiliki potensi kontribusi yang besar dari sektor pariwisata, namun tidak dikelola dengan optimal. Oleh sebab itu, diperlukan adanya upaya – upaya perbaikan kinerja untuk lebih meningkatkan potensi kontribusi pariwisata agar lebih berkontribusi baik lagi terhadap PAD Kabupaten Bangkalan.

B. Pengelola

Selain itu, dampak ekonomi juga dirasakan oleh para santri dan pengelola masjid makam Syaikhona Kholil. Dampak yang dirasakan berbentuk sumbangan ataupun berbentuk upah dari hasil bekerja seperti ikut kesertaan menjaga kebersihan masjid, memantau wisatawan yang datang ke makam Syaikhona Kholil dan yang paling berdampak adalah pengelola masjid yang masih keturunan dari Kiyai Kholil. Berikut adalah rincian pengeluaran wisatawan yang diterima oleh pengelola makam Syaikhona Kholil, sebagai berikut:

Tabel 9. Pengeluaran yang Diterima oleh Pengelola dari Wisatawan di Makam Syaikhona Kholil Bangkalan Tahun 2019

No	Kendaraan	Biaya
1	Mobil	Rp. 10,000
2	Bus mini	Rp. 15,000
3	Bus pariwisata	Rp. 30,000
4	Setiap parkir	Rp. 2,000 – Rp. 25,000
5	Toilet	Rp. 2,000

Sumber: Data Primer, diolah (2019)

Data diatas menunjukkan bahwa pengeluaran wisatawan yang di terima oleh pengelola yaitu dari uang sumbangan mobil sebesar Rp. 10.000 dari rombongan satu mobil, untuk uang sumbangan bus mini sebesar Rp 15.000 dari perwakilan rombongan, kemudian untuk bus pariwisata sebesar Rp. 30.000 dari perwakilan satu rombongan. Sebelum masjid Syaikhona Kholil dibangun, uang sumbangan sudah ada sejak dulu namun uang sumbangan tersebut tidak dibatasi atau suka rela dari wisatawan. akan tetapi setelah masjid dibangun adanya penetapan untuk uang sumbangan yang disesuaikan dengan kendaraan yang mereka gunakan.

Jadi, sebenarnya uang sumbangan merupakan ganti uang tiket, hal ini merupakan strategi pemasaran yang dilakukan oleh pengelola. Uang sumbangan ini digunakan, untuk membiayai pembaruan atau pembenahan dari masjid. Tidak hanya itu, uang ini juga untuk memenuhi keperluan masjid dan kebutuhan pengelola. Selain itu, pengelola juga mendapatkan pengeluaran wisatawan yang dikeluarkan melalui toilet dan parkir. Dimana hasil dari parkir dan toilet tersebut masuk pada penerimaan pengelola masjid makam Syaikhona Kholil.

C. Masyarakat atau Pedagang

Dampak pariwisata makam Syaikhona Kholil sangat berpengaruh terhadap masyarakat sekitar karena sebagian dari mereka berprofesi sebagai pedagang yang berjualan diarea makam Syaikhona Kholil yang dapat meningkatkan pendapatan masyarakat lokal.

Saat ini, manfaat adanya makam Syaikhona Kholil sudah dirasakan oleh kalangan masyarakat terutama bagi masyarakat sekitar yang merasakannya

secara langsung. Banyak dari mereka yang memanfaatkan adanya wisata tersebut untuk dijadikan sebagai mata pencaharian sebagai seorang pedagang, mulai dari makanan, souvenir, oleh – oleh khas madura, penjaga parkir, pejalan toilet. Mereka mengandalkan wisata tersebut sebagai mata pencahariannya untuk memenuhi kebutuhan sehari – harinya.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa wisata makam Syaikhona Kholil memberi manfaat bagi masyarakat yang berjualan disekitar makam Syaikhona Kholil. Namun, pendapatan yang mereka peroleh masih dipengaruhi oleh ramai tidaknya wisata tersebut. Hanya dihari – hari tertentu saja mereka mampu menghasilkan penghasila yang banyak.

Dari uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa penerimaan dari pengeluaran wisatawan untuk penerimaan pengeluaran penginapa diterima oleh pemilik hotel yang dikunjungi, untuk penerimaan pengeluaran wisatawan diterima oleh masyarakat sekitar, pedagang, penjaga masjid, dan pengelola obyek wisata makam Syaikhona Kholil. Untuk biaya toilet dan parkir penerimaan diterima oleh masyarakat sekitar, karena mereka sebagai penjaga toilet dan parkir. Untuk biaya makan dan oleh – oleh diterima oleh para pedagang yang berasal dari Bangkalan sendiri dan luar Bangkalan. Untuk penerimaan yang diterima oleh pengelola atau pemilik wisata makam Syaikhona Kholil berasal dari seluruh pengeluaran wisatawan seperti biaya toilet, biaya parkir, dan biaya uang sumbangan.

PENUTUP

Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengeluaran wisatawan terbesar adalah untuk transportasi sebesar Rp. 119,500,000,000 pertahun. Pengeluaran wisatawan terbesar kedua adalah biaya untuk oleh – oleh sebesar Rp. 159,508,600,000 pertahun karena tidak semua wisatawan yang datang ke makam Syaikhona Kholil mengalokasikan dananya untuk membeli oleh – oleh, dikarenakan adanya pembatasan uang. pengeluaran wisatawan terbesar ketiga adalah biaya untuk penginapan sebesar Rp. 47,800,000,000 pertahun hal ini disebabkan karena hanya ada satu wisatawan yang menginap dari total informan yang di wawancarai. Pengeluaran terbesar ke empat adalah biaya untuk makanan dan minuman sebesar Rp. 20,793,000,000 pertahun karena tidak semua wisatawan mengalokasikan dananya untuk makan dan minum. Kemudian biaya untuk parkir sebesar Rp. 4,110,800,000 pertahun dan biaya untuk toilet sebesar Rp. 3,824,000,000 pertahun dan uang sumbangan sebesar Rp. 9,560,000 yang mana sepenuhnya dikelola oleh pemilik makam Syaikhona Kholil. Pada paparan diatas menunjukkan bahwa pengeluaran wisatawan yang paling dominan adalah untuk oleh – oleh yang mana mampu memberikan manfaat untuk para pedagang yang ada di makam Syaikhona Kholil.

Dari penelitian yang dilakukan dapat diketahui bahwa potensi kontribusi pengeluaran wisatawan untuk PAD dari komponen penginapan sebesar Rp. 4,780,000,000 pertahun, untuk rumah makan sebesar Rp. 1,663,440,000 pertahun, untuk parkir sebesar Rp. 411,080,000 pertahun, dan untuk tiket masuk sebesar Rp. 4,780,000,000,000. Selain itu, pengeluaran wisatawan juga dirasakan oleh masyarakat sekitar sebagai seorang pedagang dan pengeluaran wisatawan juga dirasakan oleh pengelola masjid makam Syaikhona Kholil melalui tarif toilet, parkir, dan sumbangan.

Saran

Saran untuk penelitian ini antara lain::

1. Bila dilihat dari pengeluaran wisatawan, pengeluaran untuk makanan yang melemah untuk itu diperlukannya kesamaan harga diantara pedagang sehingga tidak terjadi persaingan, kemudian dibuat seperti *food court* yang bisa membuat nyaman wisatawan untuk melepas lelah.
2. Diberikan fasilitas yang memadai atau menarik untuk memotivasi seseorang agar menjadikan Bangkalan sebagai tujuan utama dalam kunjungan pariwisata.
3. Perlunya perhatian dari pemerintah daerah yang harus mengembangkan aspek ekonomi dengan memberikan pelatihan kerja, pelatihan kewirausahaan, merelokasi pedagang dengan rapi dan lainnya.
4. Kurang adanya kerja sama antara pemerintah dengan pihak pariwisata untuk lebih meningkatkan promosi wisata dan meningkatkan kerja sama dengan pihak travel agar wisata yang datang ke Bangkalan bisa menginap lebih lama.

DAFTAR PUSTAKA

- Aliah, Astrit Damrin Nur. 2016. Peran Sektor Pariwisata Dalam Pengembangan Perekonomian Di Indonesia: Pendekatan Social Accounting Matrik (SAM). *Skripsi*. Institut Pertanian Bogor
- Cahyadi, Roby. 2015. *Pengaruh Pajak Industri Pariwisata dan Retribusi Obyek Wisata terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di 12 Provinsi Riau Tahun 2009 – 2013*. Jom Fekon. Universitas Riau
- Nurhidayati, Sri Endah. 2011. *Analisis Pola Belanja Wisatawan di Kota Batu*. Vol 24, No 4.
- Pintana, I Gede dan I Ketut, Surya Diarta. 2009. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Yogyakarta: Andi.
- Puspasari, Dwianta., dkk. 2015. Penciptaan Buku Panduan Wisata Religi Islam dengan Pendekatan Kearifan Lokal Budaya Sebagai Destinasi Pariwisata Kota Surabaya. *Desain komunikasi visual*. Vol. 4, No. 2
- Sari, Dyah Ivana. 2010. *Obyek Wisata Religi Makam Sunan Muria*. Skripsi. Universitas Sebelas Maret Surakarta
- Sugiyono. 2012. *Metode penrlitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung: Akfabeta
- Sari, Dyah Ivana. 2010. *Obyek Wisata Religi Makam Sunan Muria*. Skripsi. Universitas Sebelas Maret Surakarta
- Sugiyono. 2012. *Metode penrlitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung: Akfabeta
- Vincent, Stvanus. 2015. *Analisis Motivasi Wisatawan yang Berkunjung ke Goa Marina Sendangsono*. Skripai. Universitas Gadjah Mada Yogyakarta
- Voletta, Simatupang. 2009. *Peraturan Hukum Kepariwisataaan Indonesia*. Bandung.
- Wardani, Novita Kusuma. 2014. *Profil Pola Pengeluaran Wisata Domestik di Kabupaten Seragen Tahun 2013*. Skripsi. Universitas Sebelas Maret Surakarta
- Wahab, Salam. 2003. *Manajemen Keapriwisataaan*. Jakarta: Pradnya Paranita.
- Widagdo, Ridwan., dan Sri, Rokhlinasari. 2017. Dampak keberadaan wisata religi terhadap perkembangan ekonomi masyarakat cirebon. *Al-Amwal*. Vol 9,

No.1

Yoeti Oka A. 2008. *Ekonomi Pariwisata: Introduksi, Informasi, dan Implementasi*.
Jakarta: Buku Kompas.

Yoeti, Oka, A. 1996. *Antonomi Pariwisata*. Bandung, Angkasa.